

PENGARUH MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA

PUPU SAEFUL RAHMAT & TUTI HERYANI

PGSD Universitas Kuningan, PG-PAUD STKIP Sebelas April Sumedang
Jl. Cut Nyak Dien, Kuningan, E-mail: poesya58@yahoo.co.id@gmail.com

***Abstract:** The objective of this study is to determine the implementation of learning to use the word cards media to improve the ability of mastery of vocabulary and reading children. The method used is a quasi-experimental method to group students in Baugenvil kindergarten, Kuningan Regency. Data collection techniques used observation and documentation. Data analysis used t-test. The results showed that the use of "kartu kata" media in teaching children kindergarten group B can help the development of reading skills and vocabulary mastery children better than children who learn with conventional learning, it because learning to use the "kartu kata" further streamline communications teacher interaction with students in the process of child language development.*

***Keywords:** Word Cards, Reading Skills, Vocabulary*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata dan membaca anak. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen terhadap siswa kelompok B di TK Baugenvil Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata pada pembelajaran anak TK B dapat membantu perkembangan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak lebih baik daripada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan media kartu kata lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Kartu Kata, Kemampuan Membaca, Penguasaan Kosakata

Praktik pembelajaran baca tulis di kelas masih banyak kelemahan. Materi buku penunjang lebih banyak menuntut anak untuk belajar menulis dengan menebalkan garis yang sudah ditentukan. Praktik di lapangan jelas tidak sesuai dengan rekomendasi NAEYC maupun teori DAP. Praktik di lapangan bertenta-

ngan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme dan kontekstual yang tercantum dalam KTSP yang mensyaratkan untuk memungkinkan siswa bereksplorasi dan menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, serta keindahan (Akhdinirwanto, 2003). Siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi karena ke-

tersediaan alat peraga yang sangat terbatas, sehingga anak-anak lebih mudah menangkap pelajaran membaca yang diberikan di rumah. Menurut orang tua anak lebih mudah membaca di rumah karena orang tua menyediakan berbagai macam alat peraga.

Permasalahan kemampuan bahasa pada anak dapat ditangani sejak dini dengan berbagai cara, yaitu: mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat; berkomunikasi secara efektif; dan membangkitkan minat untuk dapat bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia akan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh aspek pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena ada kesenjangan yang terjadi antara target kurikulum TK dengan kurikulum SD, dimana kurikulum TK tidak menekankan lulusannya bisa membaca, sementara ketika telah masuk SD kelas awal anak sudah dituntut untuk bisa membaca karena pelajaran di SD sudah membaca teks dan soal cerita. Kondisi ini menyebabkan anak tertinggal pelajaran, tu-

juan yang ingin dicapai oleh orangtua dan guru tidak berhasil yang mengakibatkan kecewa pada orang tua dan berdampak pada anak yang memungkinkan anak menjadi trauma dalam belajar. Para orang tua berharap anak terampil membaca dan penguasaan kosakata ketika lulus TK.

Pendidikan TK bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya, berubah menjadi sekolah baca tulis dengan tidak memperhatikan perkembangan anak. TK berubah fungsi menjadi tempat yang tidak mendukung perkembangan dan tidak mempertimbangkan kebutuhan anak yang pada hakikatnya berfungsi sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, gembira dan menarik anak untuk mewujudkan berbagai aktifitasnya dalam masa bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, beradaptasi dengan lingkungan baru setelah rumah, dan mengembangkan potensi dasar yang anak miliki. Anak-anak menjadi tertekan dan merasakan beban yang berat sehingga

keceriaan anak berkurang dan mengalami ketidak seimbangan perkembangan, keterampilan dan kreatifitas.

Pentingnya kemampuan membaca dan penguasaan kosakata sebagai modal dalam perkembangan bahasa. Berbicara merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, lewat serangkaian kata-kata, keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan diungkapkan. Jika kemampuan ini terhambat dan tidak ditangani maka anak akan mengalami kesulitan memahami lingkungan dan dipahami oleh lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan terkucil dan tentunya kondisi ini akan lebih memperparah ketidakmampuan memiliki kosakata yang baik dan membaca.

Susan L Massey (Early Childhood Education Journal, 2013: 41:125–131) pada penelitiannya *From the Reading Rug to the Play Center: Enhancing Vocabulary and Comprehensive Language Skills by Connecting Storybook Reading and Guided Play*, juga membahas penggunaan komentar konkrit ke abstrak dan pertanyaan dalam

konteks buku cerita dan bermain untuk percakapan kelas. Guru melihat perkembangan bahasa lisan dengan menciptakan lingkungan bahasa yang kreatif di mana anak-anak menjadi peserta aktif saat dialog kelas.

Sejalan itu Widayati (library.um.ac.id, 2011) melalui penelitian Penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata anak kelompok B pada TK Angkasa I Malang, menghasilkan bahwa kemampuan bahasa anak meningkat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai seperti: membedakan dan menirukan kembali bunyi suara tertentu, menirukan kembali 4-5 urutan kata, menyebutkan/membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal yang sama seperti kali-kali atau suku kata akhir yang sama misalnya nama, mengelompokkan kata-kata yang sejenis, dan bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas pada anak.

Pengertian Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak

Anak usia Taman Kanak-kanak memiliki kemampuan mem-

baca dan menulis. Dasar kemampuan tersebut yang dimiliki anak usia taman kanak-kanak dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan motorik. Kemampuan kosakata anak taman kanak-kanak memiliki kosakata yang cukup luas dengan jumlah kosakata sekitar 1600-1900 kosakata, usia 5 tahun anak memiliki kosakata 1900-2150 kosakata, dan usia 5 tahun 6 bulan anak memiliki kosakata sekitar 2150-2500 kosakata. Mozen dan Morrow (Dhieni, 2008: 5.21) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga rangkaian perilaku membaca yang berkembang secara terpisah yaitu perhatian terhadap fungsi, bentuk dan konvensi cetakan.

Proses membaca dini dilakukan melalui pengenalan simbol-simbol atau lambang huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata. Ketika anak dapat merangkai kata, maka anak lambat laun akan mengetahui makna dari rangkaian kata dan selanjutnya mampu memahami gabungan kata menjadi kalimat sederhana. Anak juga akan

memahami secara bertahap gabungan kata-kata yang ditulis dapat dibaca dengan arah kiri ke kanan, jarak dipakai untuk memisahkan kata atau huruf dan seterusnya. Proses membaca juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan interaksi dari lingkungan. Pengalaman langsung merupakan cara belajar anak dalam menyerap suatu pengetahuan.

Penguasaan Kosakata

Kosakata memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan menggunakan kalimat yang baik dan pengaturan kosakata yang bermakna. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kosakata berarti pemahaman serta keterampilan (Badudu & Zain: 2001), sehingga perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pemahaman serta ketrampilan mengenai perbendaharaan kata-kata bahasa Indonesia. Tingkatan kosakata merupakan indeks dari kemampuan inteligensi. Kualitas dan kuantitas kosakata seseorang menentukan kualitas dan bobot kemampuan inteligensi. Kosakata

yang baik mencerminkan alam pikiran yang baik dan sebaliknya, karena penguasaan kosakata yang memadai menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan.

Manfaat penguasaan kosakata adalah untuk kelancaran komunikasi. Pentingnya penggunaan kosakata yaitu bahwa manusia kontemporer tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Guru berusaha untuk memperkaya kosakata dan memperbanyak perbendaharaan kata sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata yang dipengaruhi berbagai faktor, sehingga dalam pembelajaran guru harus mengembangkan kosakata dengan mengaitkan kata dengan bunyi. Hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu; beberapa kata mempunyai bunyi yang hampir sama tetapi arti berbeda.

Penguasaan kosakata bermanfaat untuk kelancaran komunikasi. Keraf (1987) mengungkapkan pentingnya penggunaan kosakata yaitu bahwa masyarakat manusia kontemporer tidak akan berjalan

tanpa komunikasi (mempergunakan bahasa). Bahasa adalah alat yang vital masyarakat dan harus menguasai sejumlah besar kosakata (perbendaharaan kata yang dimiliki masyarakat bahasa). Kualitas keterampilan bahasa akan meningkat jika selalu digunakan dan kosakata meningkat. Guru harus menstimulasi kosakata anak, memperkaya perbendaharaan kata anak, sehingga kemampuan berbahasa anak meningkat.

Media Kartu Kata

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 1990:13). Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena berperan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara

efektif (Sudjana, 1989: 99). Media pembelajaran memiliki manfaat, sebagai berikut: meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme; memperbesar perhatian siswa; meletakkan dasar-dasar perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap; memberikan pengalaman yang nyata sehingga menumbuhkan kegiatan dikalangan siswa secara mandiri; membantu perkembangan kemampuan siswa; serta memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan membantu perkembangan anak efisien dan lebih mendalam serta beragam (Oemar, 1989: 15).

Kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman

suatu konsep sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Kartu tersebut terbuat dari kertas tebal atau kertas asturo berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 6 cm, terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna yang berbeda. Kartu dibuat satu set, berjumlah 20 kartu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dimana terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk desain kelompok pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol (*Pretest-Posttest Control Group Design*).

Populasi dalam penelitian adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak Baugenvil Desa Manis Kaler Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan sebanyak 40 orang anak yang terbagi dalam dua kelompok yakni 20 anak untuk kelas kontrol dan 20 anak untuk kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini di kelas kontrol sebesar 56,94% dengan soal berjumlah 20 item sedangkan untuk kelas eksperimen berjumlah 57,88% dari 20 butir instrumen penelitian. Dari hasil pretes kelihatan bahwa kemampuan kedua kelompok baik kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang hampir sama. Sedangkan hasil pretes kemampuan penguasaan kosa kata anak usia dini dari kelas kontrol mengacu pada angka 57,69% dari 20 skor butir item dan kelas eksperimen sebesar 57,44.% dari 20 butir soal. Angka ini menunjukkan bahwa keadaan kedua kelompok untuk kemampuan penguasaan kosa kata anak usia dini hampir sama.

Kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak usia dini adalah dua ranah yang sama, karena termasuk ke dalam ranah bahasa. Kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan kosa kata anak, dan begitu juga sebaliknya. Dari rata-rata kemampuan awal membaca dan

penguasaan kosa kata anak dapat dilihat bahwa kedua kemampuan tersebut masih sangat kurang. Karena itu, peneliti mencoba membuat suatu variasi pembelajaran demi meningkatkan kedua kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bahwa tujuan dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata di TK Baugenvil Kuningan, yakni dapat meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata. Selain itu, penggunaan kartu kata bagi anak akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, dan terutama bahasa.

Kartu kata memiliki kelebihan sebagai media, metode, sekaligus permainan berupa kartu baca yang berisi tulisan yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan membaca dan penguasaan kosa kata dengan cepat bagi anak. Pemilihan kata-kata pada kartu kata dalam pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kata-kata tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep-konsep yang mendukung tujuan,

serta kebutuhan pengajaran serta juga harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Media kartu kata tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap responden, dapat dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata di TK Baugenvil Kuningan sangat tepat untuk membantu kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan oleh pengajar.

SIMPULAN

Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dilakukan melalui permainan kartu kata bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca anak usia dini dengan metode permainan yang variatif sehingga membuat anak tertarik dan tidak merasa bosan.

Pembelajaran dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Aplikasi permainan kartu kata dalam meningkatkan perkembangan kemampuan penguasaan kosakata anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pembelajaran menggunakan media kartu kata dapat dijadikan sebuah pembelajaran dan bahan masukan pembelajaran dan pengembangan kemampuan penguasaan kosakata dan membaca anak usia dini sesuai. Permainan kartu kata menjadi media yang menarik dalam proses mengembangkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata anak usia dini. Pembelajaran menggunakan media kartu kata mudah dilakukan di rumah, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata dan membaca anak usia dini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu kata di kelas B Taman Kanak-kanak Baugenvil

Kuningan maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di kelas, pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat dijadikan sebuah pembelajaran dan bahan masukan bagi TK tempat peneliti melakukan penelitian, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi konsep pembelajaran dan pengembangan kemampuan penguasaan kosa kata dan membaca anak usia dini sesuai dengan rencana dan strategi yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan hasil penelitian di kelas, permainan kartu kata sebagai sebuah konsep pembelajaran di kelas dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bagi Pimpinan Taman Kanak-kanak Baugenvil Kuningan untuk dijadikan pertimbangan kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan konsep pengembangan kemampuan penguasaan kosa kata dan membaca anak usia dini di masa yang akan datang.
3. Berdasarkan hasil penelitian di kelas, permainan kartu kata dapat dijadikan suatu media yang menarik bagi guru Taman Kanak-kanak Baugenvil Kuningan atau Guru Taman Kanak-kanak lainnya dalam proses mengembangkan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak usia dini.
4. Berdasarkan hasil penelitian di kelas, maka bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian yang terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata agar dapat mengembangkan lebih banyak kemampuan anak usia dini tidak saja dibidang kognitif dan bahasa tetapi juga menyangkut semua bidang pengembangan anak usia dini yang dalam hal ini *multi inteligensi*.
5. Berdasarkan hasil penelitian di kelas dan mengingat pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata mudah dilakukan di rumah maka sangat disarankan bagi para orang tua untuk dapat

mempergunakannya demi mengembangkan kemampuan penguasaan kosa kata dan membaca anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Akasara
- Kerap, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta; Grasindo
- Kurniasih, Dedeh. et al. (2008) *Nakita, Panduan Tumbuh Kembang Anak: Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Jakarta. Gramedia.
- Megawangi, R., Dona, R., dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan: Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.112
- Patmonodewo, S. (1995). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N., dan Alim, D. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Pusat Bahasa Depdiknas, (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka
- Sugiarto. (2002). *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Diajar Membaca dengan Teknik Skimming*.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Tarigan, H. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa
- Yusuf, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.